BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tameng dalam membangun peradaban bangsa. Maju ataupun mundur perkembangan sebuah peradaban berawal dari pendidikan. Pendidikan yang bagus bukan hanya sekedar permasalahan transfer ilmu pengetahuan. Lebih jauh pendidikan mencakup seluruh aspek kehidupan terlebih penanaman nilai-nilai yang penting bagi pembentukan manusia dengan tujuan utamanya sebagai *abdullah* dan *khalifatullah*.[1]

Tujuan pendidikan adalah meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dalam membentuk kemampuan diri sebagai jawaban dalam menghadapi masalah-masalah yang timbul dengan seefektif dan seefisien mungkin dalam rangka mencapai masa depan yang lebih baik.[2]

Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan pendidik kepada siswa, agar menjadi manusia yang berpotensi maksimal.[3] Sebagaimana yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pada BAB II pasal 3 tentang dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang berbunyi:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

[1] Buseri Kamrani, "Epistemologi Islam dan Reformasi Wawasan Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Peuradeun* 3, no. 1 (2015): 81.

[2] Anas Salahudin, *Filsafat Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 19.

[3] Halimatus Sa'diyah, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Kecakapan Hidup (*Life Skillss*) dalam Pembelajaran PAI di SMP Ma'arif 4 Pamekasan," *Jurnal Studi Islam ISLAMUNA* 5, no. 2 (Desember 2018): 169.

> Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[4]

Pendidikan yang mengarah pada kecakapan hidup (*life skill*) dapat menjadi alternatif pendidikan yang menjanjikan dalam menghadapi tuntutan dan tantangan hidup, pendidikan yang didapatkan akan lebih realistis dan kontekstual.[5] *Life Skill* tidak semata-mata terkait motif ekonomi maupun keterampilan untuk bekerja, tetapi juga menyangkut sosial budaya, kelihaian, keahlian, kedisiplinan dan mempunyai budaya belajar sepanjang hayat. Melatih *life skill* terlebih dalam aspek kedisiplinan akan membuat siswa mempunyai pola hidup yang tertata dan dapat mengelola waktu dengan baik.[6] Dengan dibekali kecakapan-kecakapan agar dapat bertahan pada setiap keadaan dalam kehidupan dimasa mendatang maka siswa akan lebih berpotensi menjadi orang yang kuat dan tidak selalu bergantung kepada orang lain. hal ini sesuai dengan firman Allah pada Q.S. An-nisa/4: 9 yang berbunyi

وَلْيَخْشَ الَّذِيْنَ لَوْ تَرَكُوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعٰفًا خَافُوْا عَلَيْهِمْ ۖ فَلْيَتَّقُوا اللّٰهَ وَلْيَقُوْلُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا ۹[7]

Dapat disimpulkan dari ayat tersebut bahwa tidak diperbolehkan meninggalkan keturunan atau generasi selanjutnya dengan keadaan lemah, terlebih

---

[4] "Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional" (Departemen Pendidikan Nasional, 2003).

[5] Sri Wahyuni dan Dinar Yulia Indrasari, "Implementasi Pendidikan *Life Skill* di SMK Negeri 1 Bondowoso" *Jurnal Edukasi* 4, no. 1 (Juli 2017): 24.

[6] Septi Wahyu Utami, "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa," *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)* 4, no. 1 (April 2019): 64.

[7] Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Cet. 10 (Diponegoro: CV Penerbit Diponegoro, 2017), 61.

pada anak yang sedang menempuh pelajaran di sekolah hendaknya dibimbing agar mempunyai karakter yang baik dengan diawali dengan diberikan pelatihan *life skill*.

Pendidikan karakter menjadi isu yang menarik dibicarakan pada kalangan praktisi pendidikan pada saat ini. Hal ini dipengaruhi oleh anggapan-anggapan yang menyebutkan bahwa dunia pendidikan selama ini terpasung oleh kepentingan-kepentingan absurd yang lebih mementingkan kecerdasan intelektual, akal, dan penalaran. Walaupun pendidikan memang menghasilkan orang-orang yang cerdas dan pandai, tetapi banyak dari mereka yang kehilangan sikap jujur, rendah hati, dan kedisiplinan. Imbasnya, apresiasi terhadap nilai-nilai keluhuran, dan hati nurani menjadi dangkal.[8]

Sikap disiplin adalah salah satu bagian dalam *life skill*, dengan diterapkan kedisiplinan dan dilatihnya sikap disiplin pada siswa maka akan menumbuhkan kelihaian pada siswa tersebut dalam mengatur waktu dan memilah milih hal yang harus dilakukan dan yang tidak perlu dilakukan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu pelajaran yang sangat menunjang dalam proses terbentuknya karakter disiplin pada siswa. Karakter disiplin sangat diperlukan dalam pembelajaran, sebagai penunjang proses pembelajaran lebih baik, meningkatkan kegembiraan siswa dalam belajar, dan membantu menumbuhkan sosial siswa.[9] *Life skill* yang disisipkan dalam mata

---

[8] Sudarsono J, *Pendidikan, kemanusiaan dan peradaban*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2008), 56.

[9] Didit Karyanto, "Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama," *Halaqa: Islamic Education Journal* 3, no. 2 (September 2019): 98.

pelajaran PAI diharapkan dapat membentuk karakter disiplin seorang hamba yang baik sebagai khalifah Allah Swt dimuka bumi.

Berdasarkan *grandtour* penelitian yang dilakukan peneliti di SMP SMIP 1946 Banjarmasin. Bahwa di sekolah tersebut menyisipkan pendidikan *life skill* dalam pelajaran PAI untuk bekal siswa dalam menghadapi masa depannya. Salah satunya dalam hal kedisiplinan, karakter disiplin yang ditumbuhkan melalui ketetapan yang dibuat oleh guru PAI kepada siswa pada saat mata pelajaran berlangsung, diantaranya mengerjakan serta menyerahkan tugas yang telah diberikan guru PAI sesuai dengan kurun waktu yang diberikan, tepat waktu masuk ke kelas sebelum jam mata pelajaran PAI akan dimulai, kesediaan buku paket siswa, kebersihan kelas dan ketertiban siswa dalam berpakaian pada saat mata pelajaran PAI berlangsung. Untuk mengapresiasi dan memberi motivasi pada siswa maka guru PAI di SMP SMIP 1946 Banjarmasin memberikan poin tambahan atau hadiah untuk siswa yang dapat menjalankan ketetapan, dan memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar. Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaannya, maka perlu adanya penelitian lebih dalam. Adapun judul penelitian yang dilakukan peneliti yaitu, "Implementasi *Life Skill* Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Pada Siswa di SMP SMIP 1946 Banjarmasin"

B. Fokus Penelitian

1. Implementasi *life skill* dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai upaya pembentukan karakter disiplin pada siswa di SMP SMIP 1946 Banjarmasin.
2. Upaya guru pendidikan agama Islam sebagai pembentuk karakter disiplin pada siswa di SMP SMIP 1946 Banjarmasin.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui implementasi *life skill* dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai upaya pembentukan karakter disiplin pada siswa di SMP SMIP 1946 Banjarmasin.
2. Mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam sebagai pembentuk karakter disiplin pada siswa di SMP SMIP 1946 Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

1. Signifikansi Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memiliki signifikansi (manfaat) dalam memberikan dasar-dasar teoritis mengenai implementasi *life skill* dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai upaya pembentukan karakter disiplin pada siswa di SMP SMIP 1946 Banjarmasin

2. Signifikansi Praktis

a. Menambah khazanah kepustakaan bagi UIN Antasari Banjarmasin khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

b. Penelitian ini menjadi sumbangan yang positif untuk memecahkan masalah pembelajaran yang terdapat di sekolah.
c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan membantu sebagai rujukan maupun acuan serta bahan pertimbangan dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih optimal dan relevan untuk penelitian mendatang.

E. Definisi Istilah

Guna menghindari terjadinya kesalahpahaman yang menimbulkan penafsiran yang ambigu, peneliti memberikan beberapa batasan istilah dalam ruang lingkup pembahasan penelitian ini:

1. Implementasi dapat dimaknai pelaksanaan atau penerapan. Dalam penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan *life skill* (kedisiplinan) pada pelajaran pendidikan agama Islam dalam upaya pembentukan karakter siswa.
2. *Life skill* (kecakapan hidup) adalah kecakapan untuk memecahkan masalah kehidupan dan bekal untuk masa depan. *Life skill* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecakapan yang menunjang pembentukan karakter disiplin pada siswa (kedisiplinan siswa).
3. Karakter disiplin adalah salah satu bagian dari *life skill*, disiplin adalah sikap yang diperoleh dari kegiatan yang terstruktur dan terlatih menaati aturan. Karakter disiplin yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi kedisiplinan siswa dalam mengerjakan serta menyerahkan tugas kepada guru PAI sesuai dengan kurun waktu yang diberikan, tepat waktu masuk ke kelas pada jam mata

pelajaran PAI dimulai, kesediaan buku paket siswa, kebersihan kelas dan ketertiban siswa dalam berpakaian pada saat mata pelajaran PAI berlangsung.

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengambil teori dari beberapa sumber pada penelitian terdahulu yang relevan untuk mendukung penelaahan yang komprehensif.

1. Tesis yang ditulis oleh Mantoyo pada tahun 2016 dengan judul "Implementasi *General Life Skill* Melalui Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja Pada Siswa di SMP N 3 Panggang Gunungkidul". Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif melalui reorientasi pembelajaran PAI terbukti dapat memuat *life skill* yang dikembangkan sesuai dengan nilai pendidikan yang dibutuhkan siswa dalam kesanggupannya menyelesaikan permasalahan dimasa akan mendatang.[10] Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada objek penelitian dimana pada penelitian terdahulu berfokus kepada kenakalan remaja sedangkan penelitian ini berfokus kepada kedisiplinan serta penelitian terdahulu ini bertujuan mengetahui implementasi *general life skill* melalui PAI sedangkan penelitian ini bertujuan mengetahui implementasi *life skill* dalam PAI dan lokasi penelitian yang berbeda. Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada subjek penelitian,

[10] Mantoyo, "Implementasi *General Life Skill* Melalui Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja Pada Siswa di SMP N 3 Panggang Gunungkidul" (Tesis, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2016).

menggunakan penelitian kualitatif, mencari implementasi *life skill* yang berkaitan dengan PAI, serta jenjang sekolah yang diteliti yaitu SMP.

2. Skripsi yang ditulis oleh Anni Muyasaroh pada tahun 2020 dengan judul "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan *Life Skill Qiraah* di MI Raudlatul Muallimin Setemon Kebonsari Madiun". Kesimpulan pada penelitian terdahulu ini adalah adanya *life skill qiraah* di sekolah tersebut memberi pengaruh baik terhadap siswa, belajar membaca Al-Qur'an dengan baik serta mengetahui makna yang terkandung terjemahnya. *Life skill qiraah* yang diterapkan memberikan nilai pendidikan karakter religius, kedisiplinan, dan kerja keras.[11] Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada unsur *life skill* yang dituju, jenjang sekolah yang berbeda, dan lokasi penelitian yang berbeda. Persamaan penelitian yang disusun oleh Anni Maysaroh dengan penelitian ini terletak pada pendekatan penelitian yang mana sama-sama menggunakan kualitatif, pemilihan subjek penelitian, menggunakan teknik observasi partisipasif.
3. Jurnal yang ditulis oleh Sri Wahyuni dan Dinar Yulia Indrasari pada tahun 2017 dengan judul "Implementasi Pendidikan *Life Skill* di SMK Negeri 1 Bondowoso". Kesimpulan pada penelitian ini adalah pada kecakapan personal kesadaran diri, sikap yang nampak pada siswa yaitu cara siswa berbicara dengan sopan kepada guru, memiliki rasa percaya diri serta mentaati peraturan sekolah. Pada kecakapan personal berpikir rasional, siswa dapat mengatasi

[11] Anni Muyasaroh, "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan *Life Skill Qiraah* di MI Raudlatul Muallimin Setemon Kebonsari Madiun" (Skripsi, Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2020).

masalah dengan baik. Pada kecakapan sosial, sikap saling bekerja sama, harmonis dengan teman serta mengembangkan jiwa kepemimpinan. Pada kecakapan akademik, guru terlebih dahulu memberi materi dan setelahnya dipraktekkan oleh siswa. Implementasi pendidikan *life skill* di SMK Negeri 1 Bondowoso menggunakan model integratif.[12] Perbedaan penelitian pada jurnal ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada objek penelitian dimana pada jurnal ini objek penelitian mencakup ruang lingkup yang besar dan tidak bersangkutan dengan PAI, jenjang sekolah yang berbeda, lokasi penelitian yang berbeda, dan subjek penelitian pada jurnal ini hanya kepala sekolah sedangkan peneliti mengambil subjek guru PAI dan siswa. Persamaan penelitian pada jurnal ini dengan penelitian ini adalah mengamati *life skill* yang ada pada siswa di sekolah.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini disusun dengan berdasarkan Pedoman Karya Ilmiah edisi 2022 yang diterbitkan oleh UIN Antasari Banjarmasin yang terdiri dari beberapa BAB yaitu:

BAB I Pendahuluan, berisi uraian tentang Konteks Penelitian, Definisi Istilah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penelitian.

[12] Wahyuni dan Indrasari, "Implementasi Pendidikan *Life Skill* di SMK Negeri 1 Bondowoso" *Jurnal Edukasi* 4, no. 1 (Juli 2017).

BAB II Kajian Teori Dan Kerangka Pikir, berisi uraian tentang Tinjauan Teoritik dan Kerangka Pikir.

BAB III Metode Penelitian, berisi uraian tentang jenis Pendekatan Penelitian, Desain Penelitian, Setting Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, Teknik Validitas dan Keabsahan Data.

BAB IV Hasil Penelitian, berisi uraian tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V Penutup, berisi uraian tentang Simpulan dan Saran.